

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen

The Relationship between Mother's Level of Knowledge About MP-ASI and Events Stunting among toddlers in Jenggrik Village, Kedawung District, Sragen Regency

Afiffah Aulia Rohmah¹, Syefira Ayudia Johar², Fiqi Nurbaya³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara^{1,2,3}
e-mail: afiraulia018@gmail.com

ABSTRACT

Sragen Regency is one of the districts with a prevalence rate stunting which is quite high. Number stunting in Sragen there has been an increase from 4,353 children in 2021 to 5,085 children in 2022. The aim of this research was to determine the relationship between the mother's level of knowledge about MP-ASI and the incident stunting in toddlers in Jenggrik Village. This type of research is quantitative by design Case Control. The population and sample for this study were 49 cases and 49 control groups with toddler mothers/caretakers as respondents. Technique Sampling using techniques Total Sampling. This research instrument uses a questionnaire and is processed using software SPSS through analysis chi square 95% confidence level ($\alpha = 5\%$). The results of the univariate analysis of the level of knowledge of mothers in the low knowledge case group were more dominant at 30 (61.2%), while the high knowledge control group was more dominant at 48 (98.0%). Results of univariate analysis of events stunting case group experienced stunting (100%), while the control group experienced no events stunting (100%). The results of bivariate analysis show There is a relationship between the mother's level of knowledge about MP-ASI and the incident stunting to Toddlers in Jenggrik Village with values $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Recommended for mothers toddlers to be more active in seeking information about children's growth and development, the impacts they have, as well as knowledge about providing MP-ASI, either through health education, social media, radio, newspapers, etc.

Keywords : Knowledge, MP-ASI, Stunting .

ABSTRAK

Kabupaten Sragen termasuk salah satu kabupaten dengan angka prevalensi *stunting* yang cukup tinggi. Angka *stunting* di Sragen mengalami kenaikan dari 4.353 anak pada 2021 menjadi 5.085 anak pada 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Jenggrik. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *Case Control*. Populasi dan sampel penelitian ini balita sebanyak 49 kelompok kasus dan 49 kelompok kontrol dengan responden ibu balita/yang mengasuh. Teknik *Sampling* menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan *software* SPSS melalui analisis *chi square* tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis univariat tingkat pengetahuan ibu kelompok kasus berpendidikan rendah lebih dominan sebanyak 30 (61,2%), sedangkan kelompok kontrol berpendidikan tinggi lebih dominan sebanyak 48

(98,0%). Hasil analisis univariat kejadian *stunting* kelompok kasus mengalami *stunting* (100%), sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami kejadian *stunting* (100%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada Balita di Desa Jenggrik dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Disarankan kepada ibu balita agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai tumbuh kembang anak, dampak yang ditimbulkan, serta pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI, baik melalui penyuluhan kesehatan, sosial media, radio, koran, dll.

Kata kunci : Pengetahuan, MP-ASI, *Stunting*.

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau yang biasa disebut *stunting* merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh dunia, terutama pada negara miskin dan berkembang. Berdasarkan data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara / *South-East Asia Regional* (SEAR). Berdasarkan standar Permenkes Nomor 2 tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat ke 5 di dunia untuk jumlah anak dengan *stunting*. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka *stunting* turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022.

Prevalensi *stunting* di Jawa Tengah saat ini masih 20,9% atau lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi nasional. Jawa Tengah sendiri menduduki peringkat ketujuh provinsi dengan prevalensi *stunting* terendah, namun nilai ini masih jauh dari target pemerintah yaitu 14% pada tahun 2024. Kabupaten Sragen termasuk salah satu kabupaten dengan angka prevalensi *stunting* yang cukup tinggi. Angka *stunting* di Sragen mengalami kenaikan dari 4.353 anak pada 2021 menjadi 5.085 anak pada 2022. Meski demikian, Prevalensi *stunting* di Sragen masih dibawah Jawa Tengah yang berada di angka 20,9% dan nasional 24,4%.

Kabupaten Sragen merupakan salah satu dari tiga daerah di Indonesia yang menjadi *Pilot Project* dari program Aksi Cegah *Stunting* (ACS) oleh Bank Dunia untuk periode kedua 2024-2026. Inovasi yang dilakukan Pemkab Sragen dalam penanganan *stunting* akan diadopsi Bank Dunia sebagai program nasional bersama Sekretariat Wakil Presiden. Program Aksi Cegah *Stunting* (ACS) merupakan program pemerintah pusat yang diadakan untuk menekan angka *stunting* atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. (Pemprov Jateng, 2023). Orangtua yang memiliki pengetahuan lebih tinggi mengenai pola asuh balita akan cenderung memilih makanan bergizi dan beraneka ragam serta akan menerapkan pola asuh baik, yang kemudian meningkatkan kesehatan anak. Dalam situsnya, *UNICEF* menyebutkan *stunting* dapat menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat (pusat data dan analisa tempo, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk menikah pada usia dini antara lain karena pendidikan, pengetahuan, adat istiadat, sikap orang tua, ekonomi dan sikap anak. Dampak pernikahan usia dini yang akan ditimbulkan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Organ reproduksi yang belum sempurna menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan usia dini pada bayi berupa prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi (Aina, 2019).

Hasil dari wawancara dengan petugas puskesmas di Puskesmas Kedawung II pada tahun 2023 bulan Januari terdapat anak dengan kategori pendek sebanyak 124 dan kategori

sangat pendek berjumlah 25 anak. Data terakhir yang didapat pada bulan Mei kategori anak pendek berjumlah 153 dan kategori sangat pendek berjumlah anak 25. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kasus *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kedawung II masih mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Alasan pemilihan Desa Jenggrik yakni terdapat 2 desa yang menjadi lokus (lokasi khusus) *stunting* yang berada di Desa Jenggrik dan Mojodoyong. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *case control study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak balita sebanyak 49 kelompok kasus dan 49 kelompok kontrol. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 49 sampel kasus dan 49 sampel kontrol dengan responden ibu balita / yang mengasuh. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Data diambil menggunakan kuesioner melalui analisis *chi square* tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan terdapat 30 responden kasus (61,2%) memiliki pengetahuan rendah tentang MP-ASI, sedangkan responden kontrol terdapat 1 responden (2,0%) yang memiliki pengetahuan rendah tentang MP-ASI. Terdapat 49 responden kasus (100%) mengalami kejadian *stunting* seluruhnya, sedangkan responden kontrol terdapat 49 responden (100%) tidak mengalami kejadian *stunting* seluruhnya. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.

Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Jenggrik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Responden Kasus

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	30	61,2
Tinggi	19	38,8
Total	49	100

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 49 responden kasus menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah lebih dominan sebanyak 61,2% dengan jumlah 30 responden, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebesar 38,8% dengan jumlah 19 responden.

Dengan demikian diketahui bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI menunjukkan bahwa pengetahuan masing-masing ibu berbeda, meskipun kesempatan untuk mendapat informasi sama sehingga akan menghasilkan sesuatu yang berbeda juga. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemberian pengetahuan kesehatan dengan baik tentu akan berdampak pada terbatasnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gizi, termasuk *stunting*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Responden Kontrol

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	1	2,0
Tinggi	48	98,0
Total	49	100

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 49 responden kontrol menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih dominan sebanyak 98,0% dengan jumlah 48 responden, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 2,0% dengan jumlah 1 responden.

Dengan demikian diketahui bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi dibanding ibu dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber pengetahuan menjadi salah satu faktor pendukung tingkat pengetahuan seseorang. Setiap mendapatkan pengetahuan baru tentu saja harus dipastikan terlebih dahulu valid atau tidaknya pengetahuan tersebut. Hal yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah memastikan para ibu atau yang mengasuh mendapatkan informasi dari sumber yang valid, seperti dalam sosialisasi kesehatan di posyandu, ataupun tambahan informasi yang disampaikan oleh instansi berwenang yang berwajib seperti instansi kesehatan terdekat yang secara berkala bisa memberikan sosialisasi terkait makanan pendamping ASI.

Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Jenggrik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* pada Balita Responden Kasus

Kejadian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Stunting</i>	49	100,0
Total	49	100

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 49 responden penelitian yang berstatus *stunting* mengalami kejadian *stunting* seluruhnya sebesar 100%.

Dengan demikian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang MP-ASI berdampak pada pola asuh ibu ke anaknya. Ibu dengan pengetahuan MP-ASI yang kurang baik cenderung kurang memperhatikan asupan makanan yang diberikan kepada anaknya, sehingga anak berpeluang menjadi malnutrisi dan berakhir menjadi anak yang *stunting*. Kurangnya pemberian MP-ASI membuat anak tidak maksimal mendapatkan asupan gizi sehingga anak memiliki status gizi kurang bahkan menjadi *stunting*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* pada Balita

Kejadian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak <i>Stunting</i>	49	100,0
Total	49	100

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 49 responden penelitian yang berstatus tidak *stunting* tidak mengalami kejadian *stunting* seluruhnya sebesar 100%.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Jenggrik

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Jenggrik

Pengetahuan Ibu Balita	Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita				OR 95%	P-Value
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>			
	f	%	f	%		
Rendah	30	61,2	1	2	75,789	0,000
Tinggi	19	38,8	48	98	(9,641-595,814)	
Total	49	100	49	100		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesehatan, salah satunya adalah status gizi. Tingkat pengetahuan yang baik membantu pemilihan makanan dengan bijak dan tepat, serta penanganan gangguan kesehatan dengan baik.

Menurut Teori Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang didasari pemahaman yang tepat akan menimbulkan pemahaman yang positif sehingga akhirnya tumbuh satu bentuk perilaku yang diharapkan.

Pengetahuan gizi ibu memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan makan anak. Semakin bertambah informasi yang didapat ibu dan pengetahuan yang meningkat tentang pemberian Makanan Pendamping ASI, maka semakin baik pula perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI yang diberikan ibu kepada anak. Upaya dalam peningkatan pengetahuan gizi melalui penyuluhan gizi merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan didukung oleh pihak yang peduli, artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI maka pertumbuhan anak juga akan membaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI Dengan Kejadian *Stunting* di Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Karanganyar, maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dari 49 kelompok *stunting* terdapat sebanyak 30 responden (61,2%), dan 49 responden dari kelompok tidak *stunting* sebanyak 1 responden (2,0%) memiliki pengetahuan rendah tentang MP-ASI. Kejadian *stunting* pada balita dari kelompok kasus mengalami kejadian *stunting* sebanyak 49 responden (100%), sedangkan dari kelompok kontrol terdapat 49 responden (100%) tidak mengalami kejadian *stunting*. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMA Muhammadiyah 3 Masaran, maka dapat disimpulkan bahwa:

SARAN

Bagi Ibu Balita di Desa Jenggrik : Diharapkan ibu balita memperhatikan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bagi balitanya, seperti umur, tekstur, dan frekuensi pemberian MP-ASI, dan Diharapkan ibu balita agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pemberian MP-ASI dengan cara rutin mengikuti dan memperhatikan penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh bidan/kader, media sosial, dll. Bagi Puskesmas Kedawung II : Diharapkan bagi petugas Puskesmas bagian promosi kesehatan agar lebih meningkatkan program yang bersifat promotif dan preventif dengan menyebarkan media informasi seperti spanduk, baliho, leaflet, pamphlet atau brosur tentang pentingnya MP-ASI untuk balita., dan Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi petugas kesehatan dalam mengadakan program kesehatan yang lebih optimal dan tepat sasaran serta sebagai acuan pengembangan dalam penyuluhan pengolahan makanan pendamping ASI yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Q. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Info Kesehatan*. 09(2), pp. 1–10.
- Brier J, dan Lia Dwi jayanti. 2020. 100 kabupaten / kota prioritas untuk intervensi anak kerdil. 21(1), pp. 1–9. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Budiman and Riyanto. 2018. Metode Penelitian. pp. 1–11.
- Chairunnisa S.A. 2022. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mpsi Terhadap Resiko Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Siti. *Mahasiswa Kedokteran*. 21pp. 36–41.
- Global Nutrition Report*. 2020. Available at: <https://globalnutritionreport.org/search/?s=stunting>.
- Kemendes. 2018. Apa itu MP ASI? Apa Pengaruhnya untuk Perkembangan Bayi?. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8929>.
- Millati. 2021. *Cegah Stunting Sebelum Genteng*. 2021st edn. Edited by Dharmawan Akim. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Notoatmodjo S. 2018. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. wineka media.
- Pemprov Jateng. 2022. Komitmen Jateng Turunkan Stunting Tuai Apresiasi BKKBN. *Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*. 12 December. Available at: <https://jatengprov.go.id/publik/komitmen-jateng-turunkan-stunting-tuai-apresiasi-bkkbn/>.
- _____. (2023) *Yuni Ajak GOW Berperan Tekan Angka Stunting di Sragen*. sragen. Available at: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/yuni-ajak-gow-berperan-tekan-angka-stunting-di-sragen/>.
- Prihutama N.Y, Rahmadi F.A, dan Hardaningsih G. 2018. Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 7(2) pp. 1419–1430.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. 2022. *Bila Stunting Menghambat Pertumbuhan Anak*. Tempo Publishing. <https://www.datatempo.co/>.
- Rahayu A. 2018. *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya*. 2018th. *Buku stunting dan upaya pencegahannya*. 2018th edn. Edited by hadianor. CV Mine.
- Ramdhani A, Handayani H, dan Setiawan A. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*. pp. 1–8. Available at:

file:///C:/Users/acer/Downloads/122-241-2-PB.pdf.

Riyanto A. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. 1st edn. Edited by abbay fiddarain. yogyakarta: nuha medika.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alva Beta. Bandung.

Wati S.K, Kusyani A, dan Fitriyah E.T. 2021. Pengaruh Faktor Ibu (pengetahuan ibu, pemberian ASI- eksklusif & MP-ASI) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak. *Journal of Health Science Community*. 2(1) p. 13.

WHO. 2018. Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief WHO/NMH/NHD/14.3. *Canadian pharmaceutical journal*. 122(2) p. 12. Available at: <https://doi.org/10.7591/cornell/9781501758898.003.0006>.

Wulandari N. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI. *Angewandte Chemie International*. 6(11). pp. 951–952. Available at: http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/825/3/bab_2.pdf.